

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka

1.1 Pengertian Kurikulum

Kurikulum pada Bahasa Arab dikenal sebagai *Manhaj* dengan memiliki arti jalan terang di mana dilewati atas manusia dalam beragam sektor kehidupan. Apabila tinjau secara terminologi untuk kata kurikulum asalnya yaitu atas bahasa Yunani yang berupa curir dengan memiliki arti pelari, maupun juga curere dengan memiliki arti "tempat berpacu". Sesuai artinya, kurikulum pada awalnya dipakai untuk dunia olahraga dengan memiliki arti sebuah jarak pada sebuah pertandingan olahraga yang harus ditempu untuk menentukan pemenang dalam kejuaraan tertentu. Berdasarkan yang diterangkan Harold Rugg definisi dari kurikulum yaitu sebuah rangkaian pengalaman dengan mempunyai kemanfaatan maksimal untuk para siswa saat melakukan pengembangan kemampuan yang dimiliki agar bisa mengadaptasikan serta menghadapi beragam bentuk situasi kehidupan (M. Yusuf Hasibuan, 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya kurikulum yaitu sebuah program dengan terstruktur, dimulai dari perencanaan dalam bentuk dokumen, dan menjadi acuan untuk pelaksanaan satuan Pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kurikulum juga menjadi dokumen penting dalam setiap satuan Pendidikan dalam mengembangkan dan

memaksimalkan potensi dari peserta didik sehingga menjadi optimal dalam setiap Langkah yang dilakukan.

1.2 Pengertian Kurikulum Merdeka

Penjelasan mengenai kurikulum merdeka yaitu suatu kurikulum yang menciptakan pembelajaran intrakurikuler beragam, sehingga konten yang dihasilkan dapat semakin optimal dan para siswa mempunyai waktu yang cukup dalam mempelajari dan memperdalam konsep terkait penguatan kompetensi diri. Pada suatu proses pembelajaran, para pendidik juga mempunyai banyak kesempatan dalam menentukan beragam perangkat pembelajaran maka penyesuaian melalui kebutuhan belajar serta pada minat peserta didiknya dapat berjalan dengan baik. kurikulum merdeka memiliki berbagai macam proyek yang difokuskan dalam pencapaian profil pelajar pancasila. Proyek ini tidak lama memiliki tujuan dalam meraih target capaian dari suatu pembelajaran tertentu, maka tanpa terikat di dalam konten mata pelajarannya.

Ciri dari kurikulum merdeka itu ikut menginterpretasikan keunggulannya yang pertama, materinya jauh lebih sederhana serta yang mendalam. Pada sebuah kurikulum merdeka dilaksanakan peminimalisiran materi dengan signifikan. Berbagai macam materi yang disajikan dilakukan pembatasan dengan materi esensial. Peminimalisiran materinya memberi peluang untuk siswa dalam memperdalam materi dengan semakin leluasa. Kedua, dapat dikatakan lebih merdeka, di dalam kurikulum terdahulu, peminatan dilaksanakan sedari awal, tetapi dalam kurikulum merdeka para siswa diberikan peluang semakin leluasa dalam menentukan minatnya pada mata pelajaran berdasarkan pada bakat serta

aspirasi yang dimiliki. Sementara itu, untuk guru bisa mengajar berdasarkan pada tahapan pencapaian serta pada perkembangan para siswa. Untuk yang ketiga, semakin relevan serta lebih interaktif. Pada kurikulumnya dalam interaksi digunakan pendekatan project melalui berbagai isu dengan aktual serta yang kontekstual agar dapat menunjang pengembangan karakter serta pada kompetensi profil pelajar Pancasila. Dibentuk oleh siswa kelompok guna mengetahui permasalahan yang tengah ada sebagai isu dalam menguatkan profil yang berupa pelajar Pancasila, yakni para pelajar seumur hidup (Hadi Soekanto, 2022).

Melalui penjelasan di atas, kurikulum merdeka dengan memiliki berbagai project di dalamnya, menghasilkan fokus pada siswa tanpa sekedar semata-mata guna melakukan persiapan diri dalam mengerjakan berbagai soal ujian akhir untuk mendapatkan nilai bagus, tetapi pembelajaran akan difokuskan pada kegiatan belajar-mengajar yang menyenangkan dan penuh makna, sehingga pengalaman belajar menjadi dasar untuk berkembang menjadi lebih baik (Sandra Desi, 2022).

Sesuai pemaparan diatas, kurikulum merdeka adalah kurikulum terbaru yang dibuat oleh kemendikbudristek untuk mengoptimalkan kurikulum sebelumnya sehingga pembelajaran yang pada awalnya berfokus pada nilai yang bagus, menjadi pembelajaran menyenangkan yang berfokus pada tumbuh kembang peserta didik dan pengoptimalan bakat dan minat yang dimilikinya. Sehingga, pembelajaran di dalam kelas ataupun pada luar kelas nantinya menjadi lebih baik untuk menciptakan generasi yang sesuai dengan perkembangan zaman.

1.3 Tujuan Kurikulum Merdeka

Beragam bentuk kajian nasional serta yang internasional seperti PISA menampilkan bahwasanya tanah air ini memiliki krisis pembelajaran literasi dan numerasi dasar. Temuan tersebut ikut menampilkan adanya kesenjangan pendidikan dengan lebih tajam antar wilayah serta kelompok sosial pada tanah air sehingga pemerataan Pendidikan belum berjalan dengan baik. Kondisi ini diperparah dengan adanya pandemic Covid-19 yang menyebabkan aktivitas sekolah menjadi terganggu (Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, 2021).

Di dalam situasi khusus pandemi COVID-19, pemerintah sudah menerbitkan Keputusan Menteri Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus dapat tetap mengacu kepada Kurikulum 2013, merujuk pada Kurikulum Darurat yaitu Kurikulum 2013 dengan dijalankan penyederhanaan atas pemerintah, maupun menyederhanakan Kurikulum 2013 dengan cara mandiri. Pada Keputusan Menteri tersebut Kurikulum Darurat dikenal dengan Kurikulum pada Kondisi Khusus. Berdasarkan implementasinya, didapatkan fakta bahwasanya pada siswa yang menggunakan Kurikulum Darurat memper pencapaian belajar dengan semakin baik dibandingkan para siswa dengan memakai Kurikulum 2013 secara penuh, terlepas dari latar belakang sosio-ekonominya.

Berdasarkan hasil tersebut, pemerintah kemudian merancang dan mengembangkan sebuah pedoman yang lebih fleksibel, relevan dan mendalam, tetapi tidak mengurangi esensi pembelajaran yakni dengan sebutan Kurikulum Merdeka. Hal ini diharapkan bisa memberi solusi dan jawaban dari berbagai masalah pembelajaran yang terjadi pada tanah air serta menciptakan peningkatan

mutu pendidikan nasional. Agar dapat menangani tantangan yang hadir pada dunia pendidikan Indonesia, maka diperlukan sebuah upaya perubahan dengan sistemik, termasuk di dalamnya adalah kurikulum. Kurikulum adalah sebuah pedoman yang menentukan arah pembelajaran dan materi yang diajarkan di kelas. Melalui itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dari upaya pemulihan pembelajaran dari krisis yang kita alami sejak lama (Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, 2021).

2. Program Unggulan

Program merupakan Langkah-langkah dari sebuah ide yang digagas oleh satu atau beberapa orang dan disusun sedemikian rupa untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Sedangkan unggulan berarti sesuatu hal yang ditinggikan. Secara terminologis program unggulan yaitu suatu program unggulan dengan pengembangannya dilakukan oleh sekolah agar meraih keunggulan pada keluaran (output) pendidikan. Agar meraih keunggulan tersebut perlu adanya masukan (input), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana pendukung lainnya perlu digunakan agar dapat mendorong tujuan yang dimiliki (Buchari, 2016:97). (Zarkasyi, 2016) menjelaskan program unggulan yaitu sebuah rangkaian dari berbagai komponen yang dijalankan sesuai urutan yang telah ditentukan agar bisa meraih keunggulan pada *output* Pendidikan. Keunggulan pada *output* yang dimaksudkan ialah mencakup berbagai indikator seperti kualitas dasar dan penguasaan ilmu pengetahuan termasuk penerapannya.

Penjabaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya program unggulan adalah suatu rancangan maupun aktivitas terbaik yang telah direncanakan dengan matang, sehingga memiliki tujuan untuk menghasilkan sebuah kegiatan yang sesuai dengan tujuan suatu satuan Pendidikan. Keunggulan dalam setiap program yang dimiliki satuan Pendidikan berbeda-beda, karena setiap kepala sekolah selaku penanggung jawab dalam setiap kebijakannya menyesuaikan dengan SDM hingga karakteristik kebudayaan yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Maka dari itu, terkadang satuan Pendidikan bisa memiliki lebih dari satu program unggulan menyesuaikan tujuan atau *output* yang ingin dihasilkan.

3. Program Adiwiyata

Buku Sekolah Adiwiyata yang berjudul Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah menjelaskan kata “Adiwiyata” diambil dari Bahasa Sanskerta yakni adi dan wiyata. Adi adalah besar, ideal, agung, dan sempurna. Sedangkan wiyata adalah tempat yang bagus dan tepat untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan yang dibutuhkan seperti norma dan etika dalam kehidupan sosial (Endang Haris, H. M. Abas, Yedi Wardana, 2018). Secara menyeluruh, adiwiyata bisa didefinisikan dalam menjadi tempat ideal serta bagus guna mendapatkan ilmu pengetahuan yang mengarah kepada norma serta etika karena dapat digunakan sebagai dasar manusia untuk belajar dan mendapatkan bekal masa depan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan terdapatnya program Adiwiyata adalah untuk mengapresiasi sekolah oleh pemerintah akan adanya prestasi yang dijalankan sebab sudah melaksanakan perbuatan nyata terkait perlindungan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Program ini yaitu berupa kerjasama yang dihasilkan di antara kementerian Lingkungan Hidup beserta Departemen Pendidikan Nasional dengan tujuan untuk memberikan dorongan kepada kebudayaan warga sekolah terkait kesadaran dan kepedulian dalam upaya pelestarian lingkungan hidup pada sekelilingnya (Ali Syafrudin, 2016). Dalam program ini terdapat harapan untuk membentuk sekolah dengan bersifat peduli serta memiliki budaya lingkungan terutama pada peserta didik, serta bisa membentuk generasi generatif dengan mempunyai karakter yang berkaitan dengan perkembangan ekonomi, lingkungan, beserta sosial budaya bagi adanya perkembangan berkesinambungan pada waktu mendatang.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berbagai penelitian yang sudah dilakukan terdahulu terkait pembahasan penelitian yang dilakukan, sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian yang Relevan

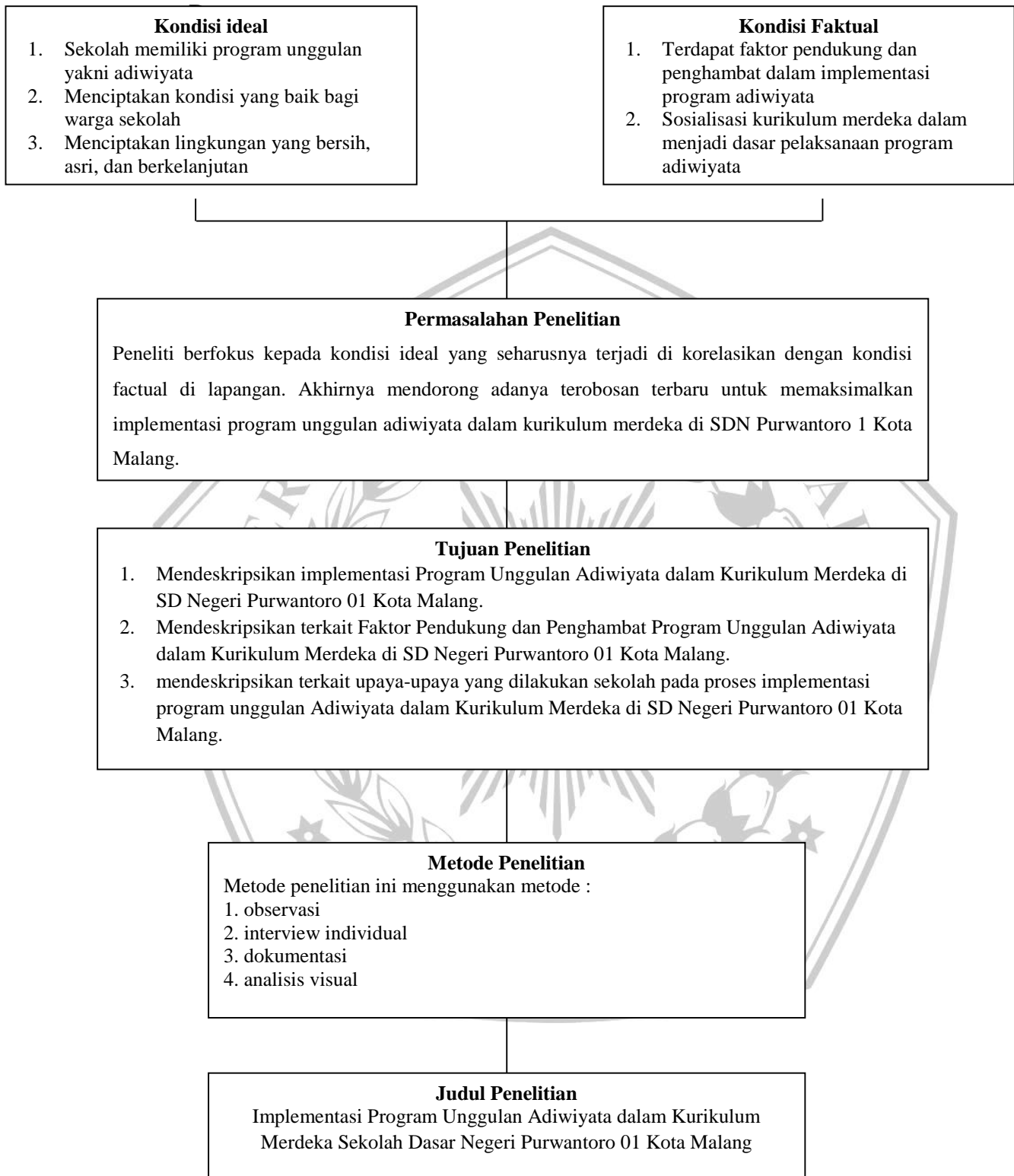
No	Judul dan Penulis	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
1	Eva Dwi Endah Silvia, Feri Tirtoni. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata. Sidoarjo. Journal Visipena. Volume 13, Number 2, 2023. pp. 130-144. P-ISSN: 2086-1397 E-ISSN : 2502-6860	Strategi dalam mempertahankan karakter peduli lingkungan dapat memberi kemudahan dalam pembentukan karakter kepada siswa diantaranya konsisten dalam menerapkan pembiasaan dan budaya sekolah.	Menganalisis strategi program Adiwiyata yang dilakukan di lingkungan sekolah untuk pembentukan karakter peserta didik	Program adiwiyata merupakan program unggulan yang dilaksanakan di SDN Purwantoro 1 Kota Malang
2	Nilam Pritami Nur Azizah, Nur Amalia. 2023. Kegiatan Adiwiyata Sebagai Sarana Penanaman Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia. JURNAL MORAL KEMASYARAKATAN Vol. 8 No. 1 Juni 2023 Hal. 46 – 63	Peran kegiatan adiwiyata dalam melaksanakan salah satu program dalam kurikulum merdeka yakni profil pelajar Pancasila dalam penguatan karakter berbasis kebhinekaan, gotong royong, kreatif, dan bernalar kritis.	Membahas peran kegiatan adiwiyata dalam penerapan kurikulum merdeka	Lebih fokus kepada profil pelajar Pancasila dalam pelaksanaan kegiatan adiwiyata di lingkungan sekolah

3	Sri Nuzulia, Sukamto, Agus Purnomo. 2019. Implementasi Program Adiwiyata Mandiri dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan. Universitas Negeri Malang. SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal, 6 (2), 2019, 155-164	Program adiwiyata dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan terdapat hari wajib adiwiyata. Dilakukan dengan peserta didik merawat lingkungan sekolah.	Membahas program adiwiyata dan menjadi program unggulan sekolah	Program adiwiyata dimasukkan kedalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah
---	--	---	---	---

Tabel ini mejabarkan tentang penelitian-penelitian sebelumnya dengan pembahasan kurang lebih sama dengan penelitian ini tentang kegiatan adiwiyata di lingkungan sekolah. Penelitian sebelumnya dijadikan bahan referensi untuk menambah wawasan kepada peneliti dan memberikan kontribusi terbaru terhadap yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait implementasi program unggulan adiwiyata dalam kurikulum merdeka.



C. Kerangka Pikir



Gambar 2. 1 Kerangka pikir